

# UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DI KELAS 1 SD Negeri 59 KM 2 NGABANG KABUPATEN LANDAK

**Matrona**

Guru Mata Pelajaran PKN SD Negeri 59 Ngabang  
Kabupaten Landak

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar PKN siswa dengan menggunakan media visual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif di dalam PTK memerlukan suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega. Secara umum hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa. Secara spesifik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dalam penelitian tindakan kelas guru sebagai peneliti bekerja (mengajar) dengan sungguh-sungguh. Upaya guru meningkatkan minat belajar PKN siswa berhasil dilaksanakan dengan baik.

**Kata kunci:** *Minat belajar, media visual*

## **Abstract**

*This study aims to determine an effort to increase interest in learning civics students using visual media. The method used in this study is a collaborative action research. Research collaborative action within TOD requires a cooperation with other parties such as superiors, peers or colleagues. In general the results of data analysis showed that learning to use visual media in the classroom action research can increase student interest. Specifically, the results of this research is that: in the classroom action research of teachers as researchers work (teaching) in earnest. Efforts to increase interest in learning civics teacher students successfully implemented.*

**Keywords:** *Interest in learning, visual media*

## **PENDAHULUAN**

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Banyak

permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa.

Pada umumnya, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan mata pelajaran PKn. Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat malas, bosan dan jenuh, sehingga tidak tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Apabila mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan semangat dalam belajar. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat monoton. Menurut Slamento (2010: 180), minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn juga terjadi di SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 55% minat siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan malu bertanya jika kurang memahami materi yang telah disampaikan. Rendahnya minat belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengamatan dan berbagai upaya lainnya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media visual. Pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, memerlukan berbagai strategi dalam pelaksanaannya. Salah satu komponen dari strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah media. Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses

belajar Iif Khoiru Ahmadi (2011: 159). Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan minat belajar PKn siswa dengan menggunakan media visual di kelas I SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak?” Berdasarkan masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimanakah upaya meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas I SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak?; 2) Bagaimanakah penggunaan media visual dalam pembelajaran PKn siswa di kelas I SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak?.

## **METODE**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode tindakan (*action research*). Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian (Musfiqon, 2012: 14).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Yudhistira (2012:41) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kolaboratif di dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega. Rencana penelitian ini antara lain adalah peneliti akan melakukan pengamatan pada siswa pada saat pembelajaran.

Berkaitan dengan subjek penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak. Dengan fokus penelitian di kelas I semester Genap tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa sebanyak 26 orang.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa catatan anekdot, instrumen penilaian, situasi belajar, penilaian siklus I, penilaian siklus II. Data diperoleh melalui teknik pengukuran dan observasi. Teknik pengukuran digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada siklus I dan siklus II. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data situasi belajar mengajar pada saat perlakuan dan data sikap serta perilaku siswa.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display/penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data adalah memilah-milah data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan dengan menyederhanakan, mengklasifikasikan dan mengabstraksi data. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan melalui penyeleksian data, memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang direduksi mencakup data hasil pre tes dan hasil post tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

Penyajian data yaitu mendeskripsikan data sehingga lebih mudah dipahami orang lain, penyajian data dapat berupa gambar, table atau narasi. Selanjutnya penarikan kesimpulan dari data yang telah dihasilkan sehingga diperoleh pernyataan mengenai dampak tindakan serta aktivitas perlakuan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari jawaban akhir dari data yang disajikan. Kesimpulan mengarah pengambilan keputusan dari masalah yang diketahui.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan adalah tujuan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2005:22). Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Marsigit, 2005:1). Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan aktifitas guru dan siswa.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar, maka akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar dikelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Minat belajar akan tumbuh apabila kita berusaha mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu, umpamanya arti penting atau pesonanya dan segi-segi lainnya yang mungkin menarik. Keterangan itu dapat diperoleh dari buku pegangan ensiklopedi, guru dan siswa senior yang tertarik atau berminat pada mata pelajaran itu. Disamping itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam hal menumbuhkan minat belajarnya. Dengan adanya upaya dari guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, diharapkan dapat memberikan hasil maksimal bagi siswa dalam belajar. Siswa diharapkan tertarik untuk mempelajari materi PKn baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian guru tidak akan terlalu sulit dalam memberi pemahaman tentang materi pelajaran PKn pada siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis. Sedangkan yang di maksud dengan Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa baik dikelas maupun di luar adalah “Media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan”. Media visual pada umumnya terdiri dari media grafis dan media cetak. Oleh karena itu, guru harus terampil pula dalam menggunakan media visual (Sukiman, 2012: 85). Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan (Pupuh Fathurrohman, 2011: 67). Jadi jelaskan bahwa penglihatan merupakan hal yang sangat penting.

Bentuk visual bisa berupa gambar representasi seperti lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materia. Adapun bentuk media visual yang lain dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran adalah media yang berbentuk peta. Media berbentuk peta ini akan menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materia. Selanjutnya, yang juga merupakan bentuk dari media visual adalah media yang berbentuk grafik. Contoh dari media yang berbentuk grafik ini seperti tabel, grafik dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran adalah media berbasis visual. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Secara umum hasil analisis data yang dilakukan, merujuk bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena dengan menggunakan media visual, siswa secara tidak langsung dilatih untuk dapat mengemukakan

pendapatnya yang tentu sesuai dengan pemikirannya saat ini. Secara spesifik, hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut : dalam penelitian tindakan kelas ini, guru sebagai peneliti bekerja dengan sungguh-sungguh. Tujuannya adalah agar dapat tercapai semua yang di inginkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada Pra tindakan masih belum dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-tes pra tindakan siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan lebih dari 1 (satu) siklus. Jika hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, maka penulis dapat melanjutkan lagi ke siklus ke dua dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Setelah dilaksanakan siklus kedua, maka hasilnya terlihat lebih baik dibanding siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa dalam belajar. Media visual yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas I SDN 59 Km2 Ngabang Kabupaten Landak terlihat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan media visual.

Berdasarkan hasil penelitian setelah melalui siklus pertama dan siklus kedua minat belajar siswa di kelas I SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak sudah mulai menunjukkan hasil yang positif. Siswa sudah mulai menunjukkan minatnya dalam belajar PKn di kelas. Nilai yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan adanya peningkatan sebagai tanda keseriusan siswa dalam belajar. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dilakukan secara terus menerus. Hal ini tampak pada siklus pertama dan siklus kedua dimana terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa dalam belajar PKn. Peningkatan ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan.

Banyak cara yang penulis lakukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, diantaranya adalah memeriksa kondisi jasmani anak untuk mengetahui apakah segi ini yang menyebabkan siswa tidak berminat dalam mengikuti pelajaran. Namun pada kenyataannya setelah penulis melakukan penelitian,

kondisi jasmani anak tidaklah terlalu berpengaruh pada minat belajar siswa. Jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat dan cara mengajar disukai oleh siswa, maka siswa juga akan berminat untuk belajar.

Media visual merupakan salah satu media yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Media visual memiliki beberapa fungsi yang salah satu tujuannya adalah menari perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual. Media visual yang salah satunya adalah media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan minat belajar PKn siswa dengan menggunakan media visual di kelas I SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak, khususnya pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang ditunjukkan pada siklus pertama dan siklus kedua. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa minat belajar PKn siswa kelas I SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak sudah mulai baik. Hal ini dapat terlihat dari jawaban-jawaban yang diberikan dalam lembar pertanyaan. Pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan dan kemudian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran PKn sudah diterapkan dengan baik. dengan menggunakan media visual, yaitu Siklus I dan Siklus II terlihat adanya perubahan pada diri

3. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di kelas I SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak pada semester 1 tahun 2014, ternyata menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa antara sebelum digunakannya media visual dan setelah digunakannya media visual dalam pembelajaran PKn. Terlihat pula bahwa siswa merasa tertarik terhadap suatu benda. Ketertarikan ini yang dapat menjadikan siswa memiliki semangat atau motivasi dalam belajar.

### **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, untuk meningkatkan minat belajar siswa yang juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan agar guru lebih berperan sebagai inovator dan motivator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan diharapkan siswa juga tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu hendaknya pihak sekolah dapat menambah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Selain itu penulis juga mengemukakan beberapa saran dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya dalam proses pembelajaran lebih memperhatikan dan menggunakan metode atau cara yang tepat untuk menjadikan siswa tertarik pada materi pelajaran yang ingin disampaikan.
2. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Guru juga diharapkan dapat memahami karakteristik siswa, sehingga akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi pihak sekolah, hendaknya dapat menambah fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang terselenggaranya proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Buku-buku penunjang dan perpustakaan sangat perlu untuk diperhatikan pihak sekolah. Kesemuanya itu dapat menunjang

upaya guru meningkatkan minat belajar PKn siswa dengan menggunakan media visual di kelas I SDN 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Darmadi, Hamid. 2008. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Khoiru Ahmadi, Iif. 2011. *PAIKEM GEMBROT (Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berrobot)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Samosir, Marten. 1992. *Seni Berpikir Kreatif*, Jakarta: Erlangga.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 1987. *Bimbingan dan Bimbingan Penyuluhan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.